

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

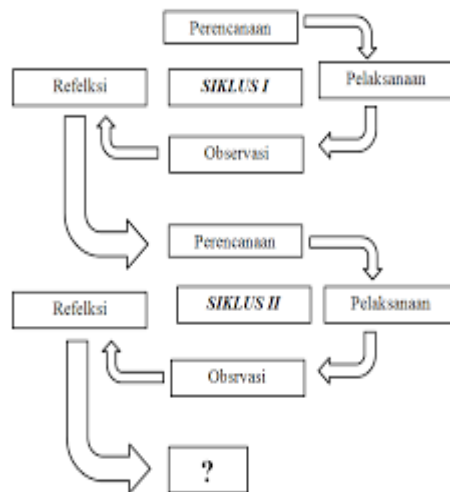
#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk usaha perbaikan dan peningkatan layanan guru kepada anak didik dalam memecahkan persoalan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran tari keasi Bali. Hal tersebut sependapat dengan McNiff (dalam Arikunto, dkk, 2006, hlm. 106) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.

Penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru atau pemberi tindakan sekaligus observer. Penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas B PAUD Kasih Sayang Bunda yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan yaitu model Kemmis & McTaggart. Menurut Arikunto dkk (2006, hlm. 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun desain penelitian dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**  
**(Kemmis & McTaggart dalam Arikunto, dkk., 2006, hlm. 16)**

Alasan menggunakan desain ini karena tidak ditentukannya berapa tindakan yang harus dilakukan dalam satu siklus atau bersifat relatif. Menurut Arikunto, dkk (2006, hlm. 21) bahwa jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu.

Pada penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Karena materi atau tindakan yang akan dilakukan memerlukan waktu yang cukup lama, mengingat pembelajaran tari kreasi Bali merupakan hal baru bagi anak kelompok B Kasih Sayang Bunda. Apabila pada saat pelaksanaannya peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang diharapkan belum tercapai, maka jika waktu dan tempat memungkinkan, peneliti akan melakukan lebih dari dua siklus yang seperti sebelumnya telah direncanakan sampai adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak.

Merujuk pada model Kemmis & McTaggart, maka pelaksanaan penelitian terdiri dua siklus, yaitu sebagai berikut,

#### 1) Siklus I

##### a) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, disusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di dalam kelas dengan pembelajaran tari kreasi Bali, tahap kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Yayah Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Penetapan fokus permasalahan yaitu pemilihan pembelajaran tari kreasi Bali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
- (2) Menetapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu kelompok B.
- (3) Penyusunan program pembelajaran melalui tari kreasi Bali, yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta persiapan media pembelajaran.
- (4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses penerapan pembelajaran tari kreasi Bali dan hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak, lembar wawancara terstruktur untuk guru mengenai pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak.
- (5) Melaksanakan simulasi pembelajaran tari kreasi Bali.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam pembelajaran, dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tari kreasi Bali. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran tari kreasi Bali berlangsung, tujuannya agar mendapatkan bukti hasil tindakan berupa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai dengan siklus yang diharapkan dapat tercapai.

d) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian selesai, tetapi jika belum tercapai maka direncanakan siklus lainnya. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan setelah melakukan refleksi:

- (1) Mengumpulkan data
- (2) Mengolah dan menganalisis data
- (3) Membuat Laporan penelitian

Siklus tersebut akan terus berulang sampai penelitian mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus. Peneliti dalam penelitian ini merencanakan akan melakukan sebanyak dua siklus. Adapun siklus itu dihentikan apabila anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti 75% anak berkembang sesuai harapan (BSH). Kriteria ini diperkuat oleh Bentri (2005, hlm. 10) bahwa indikator keberhasilan apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%.

### **C. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah anak-anak kelompok B-1 PAUD Kasih Sayang Bunda berusia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak yaitu perempuan 4 anak dan laki-laki 11 anak. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Kasih Sayang Bunda jl. Kapten Abdul Hamid no. 86 Bandung yang terletak di kota Bandung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yang akan dilakukan yaitu observasi terstruktur. Instrumen atau alat yang digunakan yaitu pedoman observasi berupa daftar ceklis dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses penerapan pembelajaran tari kreasi Bali yang dilakukan oleh guru dan respon anak yang meliputi kemunculan kemampuan motorik kasar anak. Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Alat observasi yang peneliti gunakan saat observasi adalah sebagai berikut:

## a) Daftar ceklis

Daftar ceklis merupakan salah satu instrument lembar observasi yang berisi mengenai kemampuan motorik kasar anak. Daftar ceklis digunakan untuk melihat apakah anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran**  
**Tari Kreasi Bali**

Nama :

Kelompok :

No.	Kemampuan Motorik Kasar Anak	BB	MB	BSH
1.	Anak mampu berjalan mundur empat langkah			
2.	Anak mampu berjalan jinjit delapan langkah ke depan			
3.	Anak mampu berjalan cepat dengan menggerakkan kepala			
4.	Anak mampu melompat ke depan mendarat dengan dua kaki			
5.	Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan dua kaki			
6.	Anak mampu melompat ke arah kanan mendarat dengan dua kaki			
7.	Anak mampu melompat ke arah kiri mendarat dengan dua kaki			
8.	Anak mampu melangkah ke arah kanan dan ke arah kiri empat langkah			
9.	Anak mampu melangkah silang ke arah kanan dan ke arah kiri empat langkah			
10.	Anak mampu lari berjinjit satu putaran ke arah kanan			
11.	Anak mampu memiringkan badan ke arah kanan dan ke arah kiri delapan hitungan			

Yayah Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Anak mampu berjinjit delapan hitungan			
13	Anak mampu memutar kedua tangan ke arah kanan dan ke arah kiri			
14	Anak mampu menggerakkan kipas (perempuan)/tombak (laki-laki) dengan posisi tangan kanan diangkat			
15	Anak mampu menggerakkan kipas (perempuan)/tombak (laki-laki) ke arah kanan			

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (Anak melakukan kegiatan harus selalu dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)
- MB : Mulai Berkembang (Anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru)

b) Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, terutama ketika pelaksanaan pembelajaran tari kreasi Bali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

**Tabel 3.2**  
**Catatan Lapangan**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran**  
**Tari Kreasi Bali**

Tempat Penelitian	:	
Tanggal	:	
Kelompok/kelas	:	
Hasil Catatan Lapangan	:	

## 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Tindakan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kasih Sayang Bunda?	
2	Tindakan atau kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kash Sayang Bunda?	
3	Apakah dengan tindakan atau kegiatan yang telah diberikan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak terlihat senang dan antusias?	

Yayah Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Metode atau rencana apa saja yang digunakan oleh ibu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak?	
---	--	--

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Tindakan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan kegiatan pembelajaran tari kreasi Bali?	
2	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran tari kreasi Bali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang telah dilaksanakan?	
3	Menurut ibu apa kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran tari kreasi Bali yang telah dilaksanakan?	
4	Bagaimana respon anak setelah diberi kegiatan pembelajaran tari kreasi Bali?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan data yang relevan.

Yayah Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## **E. Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bersumber dari Sujiono (2005, hlm. 12.3). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak dan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi Bali oleh guru.

Berikut ini dijabarkan tentang kisi-kisi instrumen yang akan menjadi data lapangan dalam tabel 3.5 pada halaman berikutnya:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Bali**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan Motorik Kasar	Lokomosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan (keseimbangan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu berjalan mundur empat langkah</li> <li>• Anak mampu berjalan jinjit delapan langkah ke depan</li> <li>• Anak mampu berjalan cepat dengan menggerakkan kepala</li> </ul>	Observasi Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melompat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu melompat ke depan mendarat dengan dua kaki</li> <li>• Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan dua kaki</li> <li>• Anak mampu melompat ke arah kanan mendarat dengan dua kaki</li> <li>• Anak mampu melompat ke arah kiri mendarat dengan dua kaki</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melangkah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu melangkah ke arah kanan dan ke arah kiri empat langkah</li> <li>• Anak mampu melangkah silang ke arah kanan dan ke arah kiri empat langkah</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu lari berjinjit satu putaran</li> </ul>	
	Stabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keseimbangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu memiringkan badan ke arah kanan dan ke arah kiri</li> <li>• Anak mampu berjinjit delapan hitungan</li> </ul>	Observasi Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan-gerakan memutar tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu memutar kedua tangan ke arah kanan dan ke arah kiri</li> </ul>	
	Manipulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan dengan bantuan alat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menggerakkan kipas (perempuan)/tombak (laki-laki) dengan posisi tangan kanan diangkat</li> <li>• Anak mampu menggerakkan kipas (perempuan)/tombak (laki-laki) ke arah kanan</li> </ul>	Observasi Dokumentasi

Sumber :

Gallahue & John (1998, hlm. 233-234)

## **F. Skenario Pembelajaran**

Kelas : Kelompok B

PAUD Kasih Sayang Bunda

Tema: Pembelajaran Tari Kreasi Bali

Media: Laptop, *Soundsystem*, Kipas

Pembukaan

1. Guru dan anak menyampaikan salam dan berdo'a bersama
2. Guru mengecek daftar hadir anak
3. Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai kabar hari ini
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta menyiapkan peralatan yang akan digunakan
5. Guru dan anak melakukan pemanasan

Inti

1. Guru mengajak anak menonton video anak tari *Janger* Bali
2. Guru mengajak anak untuk melakukan gerakan tari Bali mengikuti irama
3. Guru membariskan dan merapihkan anak lalu membagikan kipas
4. Guru memberikan contoh gerakan yang sederhana untuk anak ikuti
5. Anak mengikuti gerakan dengan musik tari *Janger*
6. Guru menambah gerakan apabila semua anak sudah bisa satu gerakan

Penutup

1. Guru melakukan evaluasi kegiatan dengan anak
2. Guru menanyakan apa yang anak rasakan dan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan
3. Guru dan anak berdoa bersama sebelum pulang
4. Guru dan anak mengucapkan salam

Yayah Rahayu, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan. Berikut ini penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak menurut Gallahue dan John (1998, hlm. 233-234) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gerak lokomosi, gerak stabilitas dan gerak manipulasi. Kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam menggerakkan lengan, kaki, leher dalam melakukan gerakan yang berpindah tempat, keseimbangan dan menggunakan alat, dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang kompleks.

### 2. Pembelajaran Tari Kreasi Bali

Pembelajaran tari kreasi Bali yaitu kondisi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam melakukan aktivitas mengekspresikan gerak tari tradisional Bali namun bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi Bali tersebut. Adapun pelaksanaan pembelajaran tari Bali dalam penelitian dan batasan peneliti ini yaitu tari *Janger* yang dikreasikan. Hanya 15 gerakan yang dilakukan dalam pembelajaran tari kreasi Bali tersebut.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan guru yang berperan sebagai peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data yang diperoleh penelitian ini dianalisis melalui kuantitatif kualitatif.

### 1. Reduksi data

Reduksi data dimulai dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa tabel, bagan maupun grafik.

### 3. Verifikasi dan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.